

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Upaya tersebut diwujudkan melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif dengan mengutamakan pendekatan promotif dan preventif. Sejalan dengan transformasi sistem kesehatan, pemerintah terus memperkuat pelayanan kesehatan primer melalui Transformasi Layanan Primer (ILP) yang menekankan pelayanan berbasis siklus hidup, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan peran puskesmas dan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Sebagai upaya memperkuat pelayanan kesehatan primer, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) yang mulai dilaksanakan secara nasional pada tahun 2025. Program ini merupakan salah satu Program Hasil Terbaik Cepat (*Quick Win*) yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, mendeteksi faktor risiko penyakit sedini mungkin, serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat (Qosim et al., 2025). Sasaran CKG mencakup seluruh siklus hidup, mulai dari bayi baru lahir hingga lanjut usia, dengan jenis pemeriksaan yang disesuaikan menurut kelompok umur. Pelaksanaan CKG diprioritaskan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, terutama puskesmas, sebagai garda terdepan pelayanan promotif dan preventif (Muhammad Farih Alfaaza et al., 2024).

Keberhasilan Program CKG tidak hanya ditentukan oleh tersedianya layanan kesehatan, tetapi juga oleh tingginya pemanfaatan layanan oleh masyarakat. Dalam konteks tersebut, promosi kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong masyarakat agar bersedia memanfaatkan layanan CKG. Kegiatan promosi kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan, komunikasi perubahan perilaku, pemberdayaan kader, pemanfaatan media informasi, maupun kerja sama lintas sektor sehingga masyarakat memperoleh

informasi yang benar mengenai manfaat, sasaran, persyaratan, dan alur pelaksanaan CKG. Oleh karena itu, manajemen promosi kesehatan yang meliputi aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi program (Nuraini et al., 2024).

Berdasarkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) Tahun 2026 di wilayah kerja Puskesmas Balongsari, masih ditemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan Program Cek Kesehatan Gratis. Sebanyak 56% responden masih beranggapan bahwa Cek Kesehatan Gratis hanya dapat dilakukan sesuai dengan alamat yang tercantum pada KTP, sedangkan pada kelompok masyarakat yang belum mengikuti CKG, 60% menyatakan belum mengetahui cara melakukan pendaftaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hambatan utama bukan hanya pada ketersediaan pelayanan, tetapi juga pada aspek penyebaran informasi dan pemahaman masyarakat mengenai program.

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan promosi kesehatan pada Program CKG masih memerlukan penguatan, terutama dalam penyampaian informasi yang mudah dipahami, pemanfaatan media komunikasi yang efektif, serta optimalisasi peran tenaga promosi kesehatan dan kader di masyarakat. Apabila masyarakat belum memperoleh informasi yang benar mengenai prosedur dan manfaat CKG, maka pemanfaatan layanan kesehatan berpotensi belum optimal meskipun layanan telah tersedia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap proses manajemen promosi kesehatan yang diterapkan oleh puskesmas.

Puskesmas sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan primer memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan promosi kesehatan agar informasi mengenai CKG dapat menjangkau seluruh sasaran secara efektif. Analisis terhadap fungsi manajemen promosi kesehatan diperlukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program CKG, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang mendukung peningkatan pemanfaatan layanan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan judul Analisis Manajemen Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pemanfaatan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Wilayah Kerja Puskesmas Balongsari Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi manajemen promosi kesehatan berdasarkan aspek *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) serta menjadi masukan bagi Puskesmas Balongsari dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa**

Menganalisis manajemen promosi kesehatan dalam meningkatkan pemanfaatan program cek kesehatan gratis (CKG) di wilayah Puskesmas Balongsari Surabaya.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa**

1. Menganalisis penerapan fungsi perencanaan (*planning*) manajemen promosi kesehatan yang meliputi POAC pada Program Cek Kesehatan Gratis.
2. Menganalisis penerapan fungsi pengorganisasian (*organizing*) manajemen promosi kesehatan yang meliputi POAC pada Program Cek Kesehatan Gratis.
3. Menganalisis penerapan fungsi pelaksanaan (*actuating*) manajemen promosi kesehatan yang meliputi POAC pada Program Cek Kesehatan Gratis.
4. Menganalisis penerapan fungsi pengendalian (*controlling*) manajemen promosi kesehatan yang meliputi POAC pada Program Cek Kesehatan Gratis.
5. Menganalisis upaya promosi kesehatan yang dilakukan puskesmas dalam meningkatkan pemanfaatan program cek kesehatan gratis.

### **1.2.2 Manfaat Magang Mahasiswa**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman mengenai manajemen promosi kesehatan di puskesmas.

- b. Mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik di lapangan.
- c. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis pengelolaan program kesehatan masyarakat.

## 2. Bagi Puskesmas Balongsari

Menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan Program GERMAS melalui Posyandu Keluarga. dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan Posyandu Keluarga.

## 3. Bagi Institusi Pendidikan

Menjalin kerja sama antara institusi pendidikan dengan Puskesmas Balongsari Surabaya, serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan magang pada bidang Manajemen Promosi Kesehatan.

### 1.2 Lokasi dan Waktu

Puskesmas Balongsari Jl. Balongsari Tama No.2 Kecamatan Tandes

### 1.3 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di UPTD Puskesmas Balongsari Surabaya pada Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) dengan menggunakan pendekatan deskriptif melalui analisis fungsi manajemen yang meliputi Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Kegiatan bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen promosi kesehatan dalam meningkatkan pemanfaatan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di wilayah kerja Puskesmas Balongsari.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), meliputi proses pelayanan, kegiatan promosi kesehatan, penggunaan media komunikasi, alur pelayanan, serta keterlibatan tenaga kesehatan dan kader dalam penyampaian informasi kepada masyarakat.

#### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan penanggung jawab Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), tenaga promosi kesehatan, serta kader yang terlibat dalam pelaksanaan program. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pemanfaatan Program CKG.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program CKG, antara lain petunjuk teknis Program CKG, profil Puskesmas, Kerangka Acuan Kegiatan (KAK), Standar Operasional Prosedur (SOP), jadwal kegiatan, media promosi kesehatan, laporan capaian program, data sasaran, data cakupan peserta CKG, hasil Survei Mawas Diri (SMD), laporan monitoring dan evaluasi, serta dokumen pendukung lainnya.

### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan fungsi manajemen Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian pelaksanaan manajemen promosi kesehatan pada Program CKG, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta menyusun rekomendasi perbaikan dalam rangka meningkatkan pemanfaatan Program Cek Kesehatan Gratis di wilayah kerja Puskesmas Balongsari Surabaya.